

**ASPEK PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM RPP BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DI SMA NEGERI 1 KENCONG**

*The Aspect of Character Building in the Lesson Plan of Indonesian Language and Literature at
SMA Negeri 1 Kencong*

Muhammad Nurul Hidayah, Dr. Arju Muti,ah, M.Pd., Dr. Parto, M.Pd.
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: nurul_unej@yahoo.co.id

Abstract

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. RPP sebagai wahana mengimplementasikan pendidikan karakter idealnya memuat pernyataan-pernyataan yang berfokus pada pengembangan karakter. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat empat belas aspek karakter dalam RPP bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Kencong, yaitu aspek religius, aspek toleransi, aspek disiplin, aspek kreatif, aspek mandiri, aspek demokratis, aspek rasa ingin tahu, aspek cinta tanah air, aspek menghargai prestasi, aspek bersahabat/komunikatif, aspek gemar membaca, aspek peduli lingkungan, aspek peduli sosial, dan aspek tanggung jawab. Wadah penuangan pendidikan karakter, meliputi Materi Pembelajaran, Indikator Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, dan Kegiatan Belajar Mengajar. Aspek pendidikan karakter dituangkan dalam bentuk frasa, klausa, dan kalimat.

Kata kunci: pendidikan karakter, RPP bahasa dan sastra Indonesia

ABSTRACT

Character building is a conscious effort and seriously from a teacher to teach values to their students. Lesson plan as a vehicle to implement character education should ideally contain statements that focus on character development. The design of this research uses qualitative, descriptive design. Data collection techniques used are engineering documentation. The results of this research indicate there are fourteen characters aspect in learning plan of Indonesian language and literature in SMA Negeri 1 Kencong, which is the religious aspect, discipline aspect, tolerance, creative aspects, aspects of independent, democratic aspects, curiosly aspects, love of the fatherland, appreciated aspect, friendly aspects, communicative, care of the environment aspects, social care aspects, and responsibility aspect. Pouring containers of character education, including Lesson Materials, Indicators of Lesson, Lesson Objectives, Instructional Strategies, and teaching and learning activities. The aspect of character buiding poured in the form of phrases, clauses, and sentences. .

Key word: character building, the lesson plan of Indonesian language and literature

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini adalah masalah menurunnya aspek moralitas. Syarif dan Dimiyati (dalam Zubaedi, 2011:1-3) mengemukakan bahwa kasus tersebut berupameningkatnyapergaulanseksbebas, maraknyaangkakekerasananak-anak dan masalah kriminal yang lain sudah menjadi masalah sosial yang hinggasaatinibelum dapat diatasi dengan tuntas. Pendidikan sangat berperan dalam mencegah masalah tersebut karena mengajarkan hal-hal positif. Potensi peserta didik yang akan

dikembangkan seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab pada hakikatnya dekat dengan makna karakter. Pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MAK, dan perguruan tinggi melalui pembelajaran, kegiatan ekstra-kurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan dan pembiasaan. Dalam pendidikan formal kurikulum diperlukan sebagai suatu komponen

pokok. Keberadaan kurikulum didukung oleh perangkat pembelajaran sebagai perangkat operasional seperti silabus, RPP, Prota, Prosem, dan lain-lain. RPP dan silabus ini sangat ideal sebagai wadah pendidikan karakter karena seorang pendidik menggunakan ini untuk menyampaikan suatu kompetensi kepada anak didik.

RPP sebagai wahana untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, baik secara eksplisit maupun implisit memuat pernyataan-pernyataan yang berfokus pada pengembangan karakter. Melalui pernyataan-pernyataan tersebut diharapkan akan diperoleh panduan yang jelas mengenai pengembangan program pendidikan karakter termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. RPP sebagai salah satu kebutuhan pembelajaran, perlu disusun oleh setiap guru sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, termasuk di SMA.

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: (1) aspek pendidikan karakter dalam RPP bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Kencong, (2) wadah penguatan pendidikan karakter dalam RPP bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Kencong, dan (3) bentuk penguatan pendidikan karakter dalam RPP bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Kencong.

METODE

Rancangan dan jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2012: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata atau bahasa. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan data atau segala tanda yang memberikan suatu pemahaman yang lebih komprehensif mengenai apa yang dikaji (Semi, 1990:5). Data dalam penelitian ini berupa RPP Bahasa dan Sastra Indonesia yang digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Kencong tahun ajaran 2012/2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen RPP Bahasa dan Sastra Indonesia yang digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Kencong. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu reduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian terdiri atas instrumen utama yaitu peneliti dan instrumen pembantu yaitu tabel pemandu pengumpul data dan tabel pemandu analisis data. Prosedur penelitian ini ada tiga tahap yaitu tahap prapenelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyelesaian laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pembahasan mengenai aspek pendidikan karakter dalam RPP bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Kencong dijabarkan sebagai berikut.

1) Aspek Pendidikan Karakter

Dari data aspek pendidikan karakter dalam RPP bahasa dan sastra Indonesia diperoleh empat belas aspek karakter, yaitu (1) aspek religius, (2) aspek toleransi, (3) aspek disiplin, (4) aspek kreatif, (5) aspek mandiri, (6) aspek demokratis, (7) aspek rasa ingin tahu, (8) aspek cinta tanah air, (9) aspek menghargai prestasi, (10) aspek bersahabat/komunikatif, (11) aspek gemar membaca, (12) aspek peduli lingkungan, (13) aspek peduli sosial, dan (14) aspek tanggung jawab.

a) Aspek Pendidikan Karakter Religius

Aspek karakter utama yang membentuk karakter yang positif. Nilai karakter yang terdapat dalam RPP bahasa dan sastra Indonesia merupakan dorongan atau tindakan yang menunjukkan untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah islami atau khotbah ketika melakukan ibadah.

Contoh:

...mendengarkan khotbah di luar sekolah baik secara langsung di rumah-rumah ibadah...(1.1 XI 1 KBM)

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa diminta mendatangi rumah-rumah ibadah terutama masjid untuk mendengarkan khotbahnya. Dengan mendatangi rumah-rumah ibadah secara rutin diharapkan siswa akan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Sikap membiasakan kerumah-rumah ibadah ini yang diharapkan dapat membentuk siswa lebih bersikap religius.

b) Aspek Pendidikan Karakter Toleransi

Aspek toleransi ini ditunjukkan ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, seperti menghormati pendapat orang lain, memberikan kritik atau saran, dan menanggapi pendapat orang lain tanpa menyinggung perasaannya.

Contoh:

Memberikan kritik disertai alasan. (10.1 X 2 IND)

Mengemukakan kritik terhadap laporan dapat berbeda-beda. Perbedaan tersebut sering kali terjadi perdebatan. Pada masalah ini siswa dituntut saling menghargai dalam perbedaan kritik yang disampaikan. Kritik yang disampaikan harus disertai dengan alasan. Dengan begitu siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ditimbulkan agar permasalahan dalam laporan tersebut dapat diselesaikan.

c) Aspek Pendidikan Karakter Disiplin

Aspek disiplin ini dapat ditunjukkan ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain seperti melakukan rutinitas, tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Contoh:

Secara bergantian berdasarkan nomor pengundian siswa membacakan puisi karya sendiri di depan kelas. (7.1 XII 1 KBM)

Data tersebut menunjukkan bahwa sikap tertib yang dilakukan siswa ketika membaca puisi karya sendiri di depan kelas. Siswa secara bergantian berdasarkan nomor pengundia maju ke depan kelas untuk membacakan puisinya. Dengan sikap bergantian maju ke depan kelas siswa dituntut untuk berperilaku tertib. Dari sikap berperilaku tertib tersebut akan menimbulkan sikap disiplin. Sikap ini diharapkan tertanam pada siswa sehingga ke depannya mereka akan lebih bersikap tertib dan patuh terhadap peraturan atau dengan kata lain mereka akan disiplin.

d) Aspek Pendidikan Karakter Kreatif

Aspek kreatif ini dapat dilihat dari cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Contoh:

Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.(4.1 X 1 IND)

Data tersebut merupakan aspek karakter kreatif. Dengan mengembangkan kerangka suatu paragraf siswa diharapkan bisa menggunakan penalaran sendiri sesuai dengan penguasaan kosakata yang mereka miliki untuk menyusun sebuah paragraf. Penguasaan kosa kata mereka banyak tentu kalimat atau paragraf yang disusun akan bervariasi. Dengan demikian siswa akan lebih kreatif dalam menyusun paragraf.

e) Aspek Pendidikan Karakter Mandiri

Aspek mandiri ini dapat dilihat melalui sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Contoh:

Siswa secara mandiri mengidentifikasi penokohan cerpen. (13.1 XI 2 KBM)

Data tersebut menunjukkan aspek pendidikan karakter mandiri. Dengan mengerjakan tugas secara mandiri seperti mengidentifikasi penokohan, siswa dapat menyelesaikan tugasnya sendiri. Sikap menyelesaikan sendiri ditanamkan pada siswa. Siswa diharapkan menjadi pribadi mandiri yang tidak bergantung pada orang lain dalam berbagai hal.

f) Aspek Pendidikan Karakter Demokratis

Aspek demokratis ini dapat dilihat dari cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Contoh:

Secara bergantian, siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan guru memberikan ulasan. (1.2 XII 1 KBM)

Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk menyelesaikan isi laporan. Dalam melakukan diskusi

siswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menyelesaikan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan hak dan kewajiban yang sama tentu akan melahirkan sikap demokratis.

g) Aspek Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Aspek keingintahuan ini dapat dilihat dari sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

Contoh:

Mengajukan pertanyaan/tanggapan berdasarkan informasi yang didengar(menyetujui, menolak, bahkan menambahkan pendapat). (1.1 X 1 TUJ)

Rasa ingin tahu tersebut ditunjukkan dengan pengajuan pertanyaan atau tanggapan mengenai informasi yang didengar. Siswa diharapkan untuk memperdalam, memperluas, dan memberikan pengetahuan tentang informasi tersebut.

h) Aspek Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Cinta pada tanah air dapat ditunjukkan melalui cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan tertinggi pada bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

Contoh:

Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan (13.1 X 2 KBM).

Siswa mengidentifikasi cerita rakyat mengenai karakteristiknya, dan hal-hal menarik yang terkandung di dalamnya maka siswa akan jauh mengenal tentang cerita rakyat. Dengan mengenal cerita rakyat dan terbiasa menganalisisnya lama-kelamaan akan timbul rasa cinta terhadap cerita rakyat tersebut dikarenakan cerita rakyat ini salah satu warisan yang harus dilestarikan.

i) Aspek Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

Aspek karakter ini dapat dilihat dari sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Contoh:

Guru menghimbau siswa untuk menjadi pendengar yang baik.(1.1 XI 1 KBM)

Dalam data di atas guru menghimbau siswanya untuk menghargai teman yang sedang membacakan sesuatu entah itu di depan kelas atau di bangku masing-masing. Dengan himbauan yang disampaikan guru diharapkan siswa mendengarkan dengan baik. Siswa mendengarkan dengan baik teman yang sedang membaca merupakan bentuk menghargai kinerja.

j) Aspek Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif

Aspek karakter ini dapat dilihat dari tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

Contoh:

Siswa saling bertukar pikiran mengenai tujuan diskusi dan seminar. (9.1 XI 2 KBM)

Siswa saling bekerjasama dengan bertukar pikiran mengenai pengertian dan tujuan diskusi dan seminar. Dengan saling bekerja sama dan dilakukan terus menerus maka akan muncul rasa bersahabat dengan teman yang lain.

k) Aspek Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Aspek pendidikan karakter gemar membaca merupakan karakter yang penting bagi manusia karena dapat menambah pengetahuan. Dengan membaca dapat menambah pengetahuan seperti kata pepatah membaca merupakan jembatan ilmu.

Contoh:

Siswa membaca secara intensif kutipan artikel koran bertopik lingkungan hidup yang tersaji di buku teks (bisa diganti dengan teks yang lebih aktual/relevan). (2.1 XI 2 KBM)

Dalam data di atas siswa membaca secara intensif kutipan artikel koran yang disajikan dalam buku teks. Dengan kegiatan membaca intensif yang dilakukan oleh siswa diharapkan siswa cepat memahami teks yang dibaca. Selain itu siswa juga diharapkan lama-kelamaan tertanam rasa gemar membaca.

l) Aspek Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Sikap karakter ini dapat dilihat dari sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Contoh:

Guru mengajak siswa peduli terhadap kelestarian lingkungan alam melalui berbagai cara, misalnya dengan menyimak baik- baik pidato/ sambutan/ khotbah yang mengangkat topik isu-isu lingkungan hidup. (1.1 XI 1 KBM)

Guru mengajak siswa peduli terhadap kelestarian lingkungan alam melalui berbagai cara. Dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajak melestarikan lingkungan diharapkan pada diri siswa akan tumbuh rasa peduli lingkungan sehingga siswa ikut serta dalam kelestariannya.

m) Aspek Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Karakter ini dapat dilihat dari sikap dan tindakan yang ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Contoh:

Mengajukan saran dan pemecahan terhadap masalah yang disampaikan. (2.2 X 1 TUJ)

Siswa mengajukan saran dan pemecahan suatu masalah yang disampaikan. Siswa memberikan saran agar dapat membantu pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dengan membantu memecahkan suatu masalah siswa dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap teman.

n) Aspek Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Aspek karakter ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh:

Melaporkan hasil diskusi. (2.2 X 1 KBM)

Dalam data tersebut siswa melaporkan hasil diskusi. Laporan tersebut adalah bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa setelah mendengarkan khotbah di luar sekolah baik secara langsung di rumah-rumah ibadah atau melalui siaran di media elektronik. Dengan begitu aspek yang terkandung dalam data di atas adalah aspek karakter tanggung jawab.

2) Wadah Penuangan Pendidikan Karakter

Berbagai aspek pendidikan karakter dalam RPP bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Kencong dituangkan dalam wadah (1) Materi Pembelajaran, (2) Indikator Pembelajaran, (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Strategi Pembelajaran, dan (5) Kegiatan Belajar Mengajar.

a) Materi Pembelajaran:

Contoh:

Kata kunci (saya sependapat... karena...) untuk menyampaikan dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan. (10.1 X 2 MAT)

Data di atas menunjukkan bahwa nilai karakter terutama karakter bertoleransi ada pada materi pembelajaran. Ini bertujuan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter melalui materi pembelajaran berjalan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

b) Indikator Pembelajaran:

Contoh:

Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif. (4.1 X 1 IND)

Memberikan kritik disertai alasan. (10.1 X 2 IND)

Data di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter terutama nilai pendidikan karakter bertoleransi terdapat pada indikator. Selain nilai karakter bertoleransi juga terdapat nilai karakter kreatif.

c) Tujuan Pembelajaran:

Contoh:

- *Memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai dengan alasan).* (10.1 X 2 TUJ)
- *Menanggapi* berita dengan menggunakan alasan dan bahasa yang rasional dan logis. (1.1 X 1 TUJ)

Data di atas menunjukkan nilai-nilai karakter terdapat pada tujuan pembelajaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pembelajaran di atas adalah nilai toleransi.

d) Strategi Pembelajaran:

Contoh:

Mengajukan pertanyaan/tanggapan berdasarkan informasi yang didengar(menyetujui, menolak, bahkan menambahkan pendapat). (1.1 X 1 STG)

Data di atas menunjukkan komponen yang mengandung nilai pendidikan karakter. Komponen yang mengandung nilai pendidikan karakter adalah strategi pembelajaran. Nilai pendidikan karakter yang terkandung pada di atas adalah nilai rasa ingin tahu. Ini dapat dilihat pada data *Mengajukan pertanyaan*, data ini menunjukkan bahwa siswa mengajukan pertanyaan karena mereka ingin tahu tentang informasi yang didengar, sehingga mereka bisa menyetujui, menolak, bahkan menambahkan pendapat setelah mendapat informasi tersebut.

e) Kegiatan belajar mengajar:

Contoh:

Guru menyampaikan tugas Gladi Diri: mendengarkan khotbah di luar sekolah baik secara langsung di rumah-rumah ibadah atau melalui siaran di media elektronik dan melaporkan hasil simakannya.(1.1 XI 1 KBM)

Komponen yang mengandung nilai karakter pada di atas adalah kegiatan belajar mengajar. Nilai yang terkandung dalam kegiatan belajar mengajar di atas adalah nilai religius dan tanggung jawab. Nilai religius terlihat pada data *mendengarkan khotbah di luar sekolah baik secara langsung di rumah-rumah ibadah*. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk mendengarkah khotbah di rumah-rumah ibadah, ini bertujuan untuk menanamkan nilai religius pada diri siswa sehingga lebih mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan nilai tanggung jawab terlihat pada data *melaporkan hasil simakannya*. Data tersebut menunjukkan sikap bertanggung jawab siswa terhadap apa yang telah dilakukannya. Ini bertujuan untuk menanamkan sikap berani pada siswa untuk melakukan

sesuatu dengan segala resiko dan pertanggungjawabannya.

3) Bentuk Penuangan Pendidikan Karakter

Dari data aspek pendidikan karakter dalam RPP bahasa dan sastra Indonesia diperoleh bentuk penuangan, yaitu (1) frasa, (2) klausa, dan (3) kalimat.

a) Bentuk Frasa:

Contoh:

Tanggung jawab (5.1 X 1 KBM)

Bentuk penuangan nilai pendidikan karakter pada data di atas adalah dalam bentuk frasa. Aspek karakter yang terkandung dalam data tersebut adalah aspek pendidikan karakter tanggung jawab. Aspek pendidikan karakter ini tereksplisit dan tertuang dalam kolom tersendiri pada data penelitian seperti di indikator dan kegiatan pembelajaran dalam RPP bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Kencong.

b) Bentuk Klausa:

Contoh:

Memberikan saran untuk perbaikan laporan. (1.2 XII 1 IND)

Bentuk penuangan nilai pendidikan karakter pada data tersebut adalah dalam bentuk klausa. Ini dikarenakan data tersebut memiliki lebih dari satu batas fungsi dan bersifat predikatif. Fungsi yang dimaksud pada data tersebut adalah predikat pada *memberikan* dan objek pada *saran*. Ini menunjukkan data tersebut bersifat predikatif dan berpotensi menjadi kalimat. Nilai karakter yang tercantum pada data tersebut adalah nilai karakter peduli sosial.

c) Bentuk Kalimat:

Contoh:

Guru menyampaikan tugas Gladi Diri: mendengarkan khotbah di luar sekolah baik secara langsung di rumah-rumah ibadah atau melalui siaran di media elektronik dan melaporkan hasil simakannya.(1.1 XI 1 KBM)

Data di atas menunjukkan bentuk penuangan nilai pendidikan karakter. Bentuk penuangan nilai pendidikan karakter pada data tersebut adalah dalam bentuk kalimat. Ini terlihat dari kalimat yang seluruhnya mengandung nilai karakter seperti pada data *guru menyampaikan tugas gladi diri*, data tersebut mengandung nilai pendidikan mandiri. Selanjutnya data *mendengarkan khotbah di luar sekolah baik secara langsung di rumah-rumah ibadah atau melalui siaran di media elektronik*, data ini juga mengandung nilai pendidikan karakter. Nilai karakter yang ditanamkan pada data tersebut adalah nilai religius. Berikutnya data *melaporkan hasil simakannya*, ini merupakan pertanggungjawaban dari tugas yang telah dilakukan sekaligus data untuk nilai karakter selanjutnya. Nilai karakter tersebut adalah nilai tanggung

jawab. Maka dalam satu data di atas mengandung beberapa nilai pendidikan karakter di antaranya adalah nilai karakter mandiri, nilai karakter religius dan nilai karakter tanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan tentang aspek pendidikan karakter RPP bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Kencong. Aspek karakter yang terkandung dalam RPP bahasa dan sastra Indonesia yaitu aspek religius, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Wadah penguatan pendidikan karakter dalam RPP bahasa dan sastra Indonesia, yaitu tertuang dalam materi pembelajaran, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Bentuk penguatan pendidikan karakter dalam RPP bahasa dan sastra Indonesia, yaitu dalam bentuk frasa, klausa, dan kalimat.

Saran yang penelitian ini (a) bagi pembaca, terungkapnya aspek pendidikan karakter dalam RPP bahasa dan sastra Indonesia dapat memberikan informasi dan pengetahuan. Hasil penelitian tersebut disarankan untuk dijadikan bahan pertimbangan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam berbagai bidang dengan memperhatikan aspek-aspek terkait. (b) bagi mahasiswa, hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi bahan referensi untuk mata kuliah perencanaan pembelajaran dalam penyusunan RPP bahasa dan sastra Indonesia dengan memperhatikan aspek-aspek dasar pendidikan karakter. (c) Bagi guru atau pendidik, hasil penelitian ini disarankan menjadi pertimbangan penyampaian materi dengan cara mengintegrasikan 18 karakter dasar pada penyajian materi di kelas. (d) bagi peneliti selanjutnya, hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan cakupan isi yang lebih luas, terutama pada cara pengintegrasian secara khusus pada kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J .2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Semi, Ataar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group